

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan sejumlah simpulan dan rekomendasi hasil penelitian yang dirumuskan dari deskripsi temuan penelitian dan pembahasan hasil – hasil penelitian.

A. Simpulan

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan terdahulu, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKn di kelas akselerasi SMAN 1 Banjarmasin, terdapat beberapa kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKn di kelas akselerasi, meliputi : cara guru dalam menyusun bahan ajar, dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran PKn , dari itu semua dapat disimpulkan bahwa :

1.1 Dalam menyusun bahan ajar (materi) guru menyusun dan mengembangkan bahan ajar dengan melihat dan memuat lima jenis materi, yakni : Materi fakta, materi konsep, materi prinsip, materi prosedur, dan materi sikap atau nilai dan dari standar kompetensi kompetensi dasar dan indikator.dan materi mengembangkan kemampuan reflektif. Materi juga mengembangkan kemampuan kooperaktif dan kemandirian,. materi terkait dengan lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan psikologi. Selain itu materi terkait dengan materi lain dalam satu pelajaran dan materi pelajaran lain dan yang terakhir adalah materi dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

1.2 Bahan ajar yang digunakan guru cukup bervariasi, ini terlihat dengan cukup banyak bahan ajar yang digunakan dan disusun guru dalam proses pembelajaran Pkn di sekolah seperti Buku paket yang merupakan bahan ajar yang paling utama, setelah itu ada lembar kerja siswa (LKS) yang memuat ringkasan – ringkasan materi yang ada di buku paket dan sebagai bahan ajar untuk menugaskan siswa, kemudian powerpoint yang merupakan bahan ajar yang membantu guru ketika menyajikan materi dan menjelaskan, selain itu pemanfaatan bahan ajar internet juga dilakukan di kelas akslerasi sebagai bahan penunjang dalam proses pembelajaran PKn dikelas akslerasi, dan terakhir adan handout (catatan – catatan dari guru untuk dibagikan kepada siswa) walaupun handout sangat jarang disusun, dibuat dan digunakan guru dalam proses pembelajaran PKn di kelas akslerasi SMAN 1 Banjarmasin.

Reja Fahlevi, 2015

Kreativitas Guru Dalam Menyusun Bahan Ajar dan Proses Pembelajaran PKn di Kelas Akselerasi SMAN 1 Banjarmasin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Proses Pembelajaran PKn dengan menggunakan bahan ajar. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan materi, metode, media, sumber, dan evaluasi yang bervariasi, diantaranya :

2.1 Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PKn di kelas XI dan XII akselerasi juga bervariasi, diantaranya metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode – metode ini digunakan agar siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran PKn dan metode yang bervariasi dilakukan agar proses pembelajaran tidak monoton dan terjadi proses komunikasi dua arah. Guru juga menggunakan model pembelajaran yang bervariasi diantaranya model pembelajaran debate, presentasi, example non example dan picture and picture.

2.2 Media pembelajaran yang digunakan guru bervariasi untuk menunjang proses pembelajaran seperti menggunakan laptop, LCD, dan powerpoint sehingga proses pembelajaran PKn di Kelas akselerasi menjadi menarik dan membuat siswa kelas akselerasi menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga dalam menunjang proses pembelajaran PKn di kelas akselerasi menggunakan berbagai sumber belajar di antaranya menyuruh siswa untuk ke perpustakaan mencari materi yang berkaitan dengan tugas dan juga menyuruh siswa untuk mencari di internet yang berkaitan materi PKn.

2.3 Dalam hal memberikan penilaian atau mengevaluasi, guru juga memberikan tugas diskusi dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok ataupun membagi siswa ke dalam dua kelompok besar dengan tugas menganalisis latar belakang munculnya hubungan internasional dan pengaruh globalisasi. Siswa secara bergantian menyampaikan hasil analisisnya ke depan kelas. sambil memberikan penelitian (evaluasi) mengenai analisis siswa dan gaya presentasinya di depan kelas. Kemudian ketika diskusi selesai guru menyimpulkan bersama – sama dengan siswa dan menjawab, serta menjelaskan jawaban – jawaban yang salah ataupun belum terjawab ketika diskusi berlangsung, selain itu guru memberikan tugas untuk mengembangkan kemandirian diantaranya guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal – soal yang ada di LKS maupun tugas – tugas yang diberikan oleh guru.

3. Faktor penghambat kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKn di kelas akselerasi SMAN 1 Banjarmasin, terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya faktor internal

(dalam diri guru) yang meliputi kurang bisa mengatur (manage) waktu , adanya rasa malas, kesehatan, pendidikan, rasa capek dan lain - lain. Berikutnya ada faktor eksternal (dari luar diri) yang meliputi lingkungan sekitar dan juga ada sedikit masalah mengenai sarana dan prasarana sekolah.

3.1 Guru kurang bisa mengatur (manage) waktu, membuat dan menyusun bahan ajar memerlukan waktu, guru disamping menjadi seorang pengajar yang waktunya dari pagi sampai siang hari berada di sekolah juga sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus rumah tangga seperti memasak untuk makan malam, anak – anak, dan lain – lain, sehingga kadang – kadang waktu malam hanya untuk waktu beristirahat karena kelelahan, selain itu ada guru yang sedang menempuh pendidikan ini juga merupakan salah satu hambatan.

3.2 Adanya rasa malas, tidak bisa dipungkiri lagi dan diakui oleh guru PKn yang mengajar PKn kelas akslerasi rasa malas merupakan musuh yang harus dilawan dengan sepenuh hati, rasa malas terjadi salah satu faktornya adalah faktor kelelahan oleh aktivitas – aktivitas sekolah dan rumah tangga, tetapi walau seperti itu guru selalu berusaha untuk melawan rasa malas dengan selalu mempersiapkan dan menyusun bahan ajar PKn.

3.3 Lingkungan sekitar sekolah, lingkungan sekitar sekolah juga merupakan salah satu faktor penghambat guru dalam menyusun bahan ajar, lingkungan sekolah yang kondusif tentunya akan mempermudah guru dalam mengaplikasikan dan menyampaikan materi (bahan ajar) yang akan dilaksanakan dan dikerjakan di kelas, dan sebaliknya lingkungan yang kurang kondusif juga merupakan suatu hambatan.

3.4 Kurangnya motivasi untuk meningkatkan kreativitas dalam menyusun bahan ajar, Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak seseorang untuk berbuat khususnya daya gerak guru PKn di SMAN 1 Banjarmasin.

4. Upaya – upaya guru dan sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKn dalam proses pembelajaran PKn di kelas akselerasi sudah maksimal. diantaranya :

4.1 Upaya – upaya guru untuk meningkatkan kreativitas guru PKn dalam meyusun bahan ajar, seperti mengikuti seminar – seminar dan pelatihan (workshop) yang diadakan di dalam kota maupun di luar kota yang berkaitam dengan bahan ajar maupun proses pembelajaran

lainya, baik yang di adakan oleh kementerian pendidikan, dinas pendidikan maupun perguruan tinggi. Selain itu guru juga aktif dalam organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PKn yang selalu bertemu dan berdiskusi dua minggu sekali. Serta upaya yang dilakukan guru adalah mengkaji buku – buku yang berkaitan dengan bahan ajar dan proses belajar mengajar PKn di sekolah.

4.2 Upaya – upaya sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru PKn dalam menyusun bahan ajar, seperti Sekolah selalu mendukung dan memberi izin kepada guru PKn untuk mengikuti kegiatan – kegiatan seperti seminar, pelatihan – pelatihan (workshop) yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar dan proses pembelajaran PKn, selagi kegiatan – kegiatan tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran PKn dalam jangka waktu yang lama. Selain memberi izin kepada guru PKn sekolah juga memfasilitasi guru PKn untuk selalu mengikuti kegiatan – kegiatan seperti seminar, pelatihan – pelatihan (workshop) dalam hal memberikan biaya transportasi, dan biaya lainnya. Dan terakhir sekolah juga memberikan reward (penghargaan) atas kinerja guru yang baik setiap tahunnya yang dipilih oleh semua siswa dan guru, serta sekolah juga melakukan kegiatan – kegiatan yang dapat memancing kreativitas guru dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

B. Impilikasi

Merujuk pada temuan penelitian, pembahasan penelitian dan simpulan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa impilikasi sebagai berikut.

1. Guru dalam menyusun bahan ajar PKn dikelas akselerasi SMAN 1 Banjarmasin memerlukan kreativitas yang lebih efektif lagi, karena salah satu yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran PKn adalah pembelajaran cenderung dianggap membosankan, kreativitas guru sangat penting keberadaanya yang salah satu tugasnya adalah menyusun bahan ajar PKn yang semenarik mungkin sehingga siswa merasa tertarik dan tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran PKn dengan sungguh – sungguh. Dengan banyaknya bahan ajar yang bervariasi tentunya akan membantu guru dalam menghidupkan proses pembelajaran PKn , membuat siswa menjadi aktif dan menjadikan proses pembelajaran menjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa.
2. Guru dalam proses pembelajaran PKn dikelas akselerasi SMAN 1 Banjarmasin memerlukan kreativitas yang lebih efektif lagi, karena salah satu yang menjadi permasalahan

dalam pembelajaran PKn adalah pembelajaran cenderung dianggap membosankan, kreativitas guru sangat penting keberadaannya yang salah satu tugasnya adalah membuat dan mengemas proses pembelajaran PKn yang semenarik mungkin sehingga siswa merasa tertarik dan tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran PKn dengan sungguh – sungguh. Dengan strategi pembelajaran yang bervariasi tentunya akan membantu guru dalam menghidupkan proses pembelajaran PKn , membuat siswa menjadi aktif dan menjadikan proses pembelajaran menjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

3. Ada beberapa faktor penghambat guru dalam menyusun bahan ajar PKn di kelas akselerasi SMAN 1 Banjarmasin yang dikarenakan oleh dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor penghambat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar yakni meliputi guru kurang bisa mengatur (manage) waktu, adanya rasa malas, kesibukkan, kecapean, merasa puas, sombong dan lain sebagainya, selain itu ada juga faktor hambatan lain seperti lingkungan sekitar sekolah dan ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

4. Upaya – upaya guru dan sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKn di kelas akselerasi sangat memerlukan koordinasi dan hubungan yang baik antara guru PKn dan juga sekolah. Keduanya tidak bisa berjalan sendiri – sendiri artinya apabila hanya disatu pihak yang berupaya sedangkan pihak lain tidak ada upaya tentunya akan sia – sia. Perlunya sinterji antara upaya guru dan sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar PKn sangat diperlukan guna menunjang proses pembelajaran PKn yang lebih baik dan bermakna di kelas akselerasi SMAN 1 Banjarmasin.

C. Rekomendasi

Merujuk pada simpulan dan uraian implikasi di atas, rekomendasi yang diusulkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru PKn SMAN 1 Banjarmasin hendaknya melaksanakan terus meningkatkan kreativitas secara maksimal dan selalu berupaya meningkatkan ilmu dan keterampilan dalam pengembangan potensi pedagogik.

2. Bagi SMAN 1 Banjarmasin perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, terutama yang berkaitan dengan alat dan media pembelajaran mata pelajaran PKn. Sekolah perlu menyediakan wahana bagi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, misalnya

dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, dan seminar. Selain itu agar memperhatikan lingkungan sekitar sekolah.

3. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banjarmasin sebaiknya melakukan berbagai pelatihan kepada guru-guru dengan demikian akan tercipta harmonisasi dan pendidikan kita akan semakin baik kedepannya.

4. Bagi peneliti sendiri, semoga penelitian ini memberikan pengetahuan dan informasi lebih akurat tentang kreativitas guru di sekolah sehingga dapat diterapkan dalam mengajar.

5. Bagi peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian lanjutan yang sejenis dengan tempat dan karakteristik yang berbeda dan pokok masalah yang lebih luas tidak hanya mengenai kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar saja, untuk menambah wawasan, karena keterbatasan informasi dalam penelitian ini.